

ABSTRAK

Marsha Reviana : Feminisme Dalam Karya Sastra NH Dini 1962-2018

NH Dini, atau Nurhayati Srihardini, merupakan salah satu tokoh sastra paling berpengaruh di Indonesia, terutama dalam penggambaran isu-isu perempuan. Sebagai penulis yang berani dan kritis, karya-karyanya dari tahun 1962 hingga 2018 mencerminkan dinamika sosial, politik, dan budaya Indonesia yang terus berubah. Penelitian ini berfokus pada analisis feminisme dalam karya-karya NH Dini selama periode tersebut, mengungkapkan bagaimana ia secara konsisten menyuarakan isu-isu perempuan dalam sastra, sekaligus memberikan kontribusi penting bagi perkembangan sastra Indonesia selama lebih dari lima dekade.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan karya NH Dini 1962-2018 dan untuk mengetahui bagaimana feminisme dalam karya sastra NH Dini 1962-2018. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap pencarian sumber (heuristik), verifikasi sumber (kritik), interpretasi (penafsiran), dan penulisan sejarah (historiografi).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa, NH Dini merupakan penulis ternama Indonesia yang berhasil menerbitkan beberapa karya diantaranya; Cerpen (Dua Dunia, Tuileries, Segi dan Garis, Liar, dan Istri Konsul), dan Novel (Pada Sebuah Kapal, La Barka, Namaku Hiroko, Keberangkatan, Sebuah Lorong di Kotaku, Langit dan Bumi Sahabat Kami, Padang Ilalang di belakang Rumah, Sekayu, Pertemuan Dua Hati, Jalan Bandungan, Tirai Menurun, Tanah Air Baru, Tanah Air Kedua, Kemayoran, La Grande Borne, Gunung Ugaran: Lerep di Lerengnya, Banyumanik di Kakinya).

Secara garis besar, karya-karyanya banyak mengangkat tema kehidupan perempuan yang ia amati dari pengalaman pribadi serta lingkungan sekitar. Dari ketiga cerpen yang bertema feminisme (Dua Dunia, Tuileries, dan Istri Konsul) mengangkat konflik sederhana seperti perekonomian dan perselingkuhan dalam rumah tangga. Ia pun mulai berani memasukkan rasa emosional dengan memunculkan konflik-konflik baru seperti masalah seksualitas. Tidak jauh dari karya-karya cerpennya, novel NH. Dini juga mengangkat tema yang sama yaitu tentang feminisme (Pada Sebuah Kapal, La Barka, Namaku Hiroko, Jalan Bandungan dan Gunung Ugaran). Akan tetapi dalam setiap karyanya ini, ia mengangkat masalah dan pembahasan yang lebih mendalam serta lebih kompleks. Ia memasukkan unsur seksualitas dengan bahasa yang vulgar sehingga menarik pembaca khususnya dalam novel yang berjudul "Pada Sebuah Kapal". Dapat disimpulkan NH Dini memiliki pemikiran feminisme barat yang banyak menonjolkan penghargaan terhadap tubuh mereka sendiri serta lebih bebas dalam mengekspresikan pemikirannya.